

**PENDAMPINGAN KADER TENTANG PEMBERIAN PMT
MODIFIKASI BERBASIS PANGAN LOKAL PADA BALITA GIZI
KURANG (CADRE ASSISTANCE REGARDING PROVIDING
MODIFIED PMT BASED ON LOCAL FOOD
TO MALNOURISHED TODDLERS)**

Received: 14 September 2024

Revised: 10 November 2024

Accepted: 10 Desember 2024

Mardiana*¹, Yulianto², Eliza³

^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

*e-mail: Mardianaagus42@yahoo.com¹, youllee64@yahoo.co.id², eliza_limar@yahoo.co.id³

Abstract

Malnutrition is a state of malnutrition caused by low energy and protein consumption in daily food, Local food is food that is already known, easy to obtain, has various types, is not imported and can be cultivated to meet one's own needs or sold. Each region has different local food advantages according to the level of production and consumption. Cadres are part of the government's efforts to empower communities in reducing infant mortality rates and advancing health in the community, especially the health of mothers and toddlers. The purpose of this community service is to provide Cadre Assistance on Providing Modified Additional Food Based on Local Food for Malnourished Toddlers in the work area of the Sako Palembang Health Center The method used in this community service is observational and assistance to cadres, the results can be concluded that the implementation of assistance in providing additional food to toddlers is running smoothly as expected. Cadres understand the procedures for weighing and measuring anthropometric standards well, and toddlers get their additional food.

Keywords: Mentoring; Cadres; Local PMT; Malnourished Toddlers

Abstrak

Gizi kurang merupakan keadaan kurang gizi yang disebabkan oleh rendahnya konsumsi energi dan protein dalam makanan sehari-hari, Pangan lokal merupakan pangan yang sudah dikenal, mudah diperoleh, beragam jenisnya, bukan diimpor dan dapat diusahakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau dijual. Setiap daerah memiliki keunggulan pangan lokal yang berbeda sesuai tingkat produksi dan konsumsi. Kader adalah salah satu bagian dari upaya pemerintah untuk memberdayakan masyarakat dalam menurunkan angka kematian bayi dan memajukan derajat kesehatan di masyarakat, terutama kesehatan ibu dan anak balita. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan Pendampingan Kader Tentang Pemberian Makanan Tambahan Modifikasi Berbasis Pangan Lokal Pada Balita Gizi Kurang di wilayah kerja Puskesmas Sako Palembang. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah observasional dan pendampingan kepada kader, hasilnya dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendampingan pemberian makanan tambahan pada balita ini berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Kader memahami tatacara penimbangan dan pengukuran standart antropometri dengan baik, dan balita mendapatkan makanan tambahannya.

Kata Kunci : Pendampingan; Kader; PMT Lokal; Balita Gizi Kurang

1. PENDAHULUAN

Gizi kurang sebagai salah satu malnutrisi, merupakan suatu keadaan dimana tubuh mengalami kekurangan zat-zat gizi yang diperlukan oleh tubuh. Upaya penanganan masalah gizi kurang pada anak di Indonesia, salah satunya dengan diversifikasi pangan yang dilandasi inovasi, juga pengembangan formulasi makanan dengan standar gizi serta mampu meningkatkan imunitas bagi anak dan teknologi pengolahan yang mempertimbangkan keunggulan sumberdaya pangan lokal.

Pola asuh dan pengetahuan ibu dalam mengurus anak memiliki peran yang penting dalam hal memberikan makan pada anak maupun pengetahuan tentang jenis makanan yang akan diberikan sesuai umur dan kebutuhannya, praktik kesehatan serta memberi kasih sayang. Faktor yang menyebabkan

Kejadian gizi kurang adalah sikap ibu terhadap makanan. Sikap terhadap makanan berarti juga berkaitan dengan kebiasaan makan, kebudayaan masyarakat, kepercayaan dan pemilihan makanan.

Kader posyandu adalah masyarakat yang diikutsertakan pada puskesmas dalam menjalankan posyandu dengan sukarela. Kader merupakan pokok utama dan benteng terdepan dalam hal memajukan derajat kesehatan di masyarakat, karena kader yang sangat mengerti dengan karakteristik pada masyarakat di wilayahnya. Pelaksanaan peran kader adalah salah satu bagian dari upaya pemerintah untuk memberdayakan masyarakat dalam menurunkan angka kematian bayi dan balita, dan memajukan derajat kesehatan di masyarakat, terutama kesehatan ibu dan anak balita (Kementerian Kesehatan RI, 2012)

Pangan lokal adalah pangan yang diproduksi dan dikembangkan sesuai dengan potensi sumberdaya wilayah dan budaya setempat. Pangan lokal merupakan pangan yang sudah dikenal, mudah diperoleh, beragam jenisnya, bukan diimpor dan dapat diusahakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau dijual. Setiap daerah memiliki keunggulan pangan lokal yang berbeda sesuai tingkat produksi dan konsumsi. Prevalensi balita gizi kurang di Provinsi Sumatera Selatan adalah 14,8 %, wasting sebesar 6,9% dan stunting sebesar 18,6%. Adapun prevalensi gizi kurang di Kota Palembang adalah 16,1 %, *wasting* 7,8% dan stunting sebesar 14,3%. Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah gizi pada balita yaitu dengan meningkatkan konsumsi makanan gizi seimbang bersumber energi dan protein. Usaha positif yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan pemberian makanan tambahan atau PMT.

Ikan gabus merupakan salah satu ikan air tawar yang mempunyai kandungan albumin tinggi dan memiliki berbagai fungsi untuk kesehatan. Kandungan gizi per 100 gram ikan gabus terdiri dari 16,2 gram Protein, 0,5 gram lemak, 2,6 gram karbohidrat, 170 mg kalsium, 335 mcg Vitamin A, 0,40 mg Vitamin B2, dan 254,0 mg Kalium. Labu kuning (*Cucurbita moschata*) dikenal dengan sebutan labu parang (Jawa Barat), Waluh (Jawa Tengah), Pumpkin (Inggris). Khasiat dari labu kuning adalah meningkatkan kekebalan tubuh. Betakaroten yang dikandung labu kuning berperan mencegah serangan jantung. Sementara kandungan vitamin B1, C dan seratnya berperan sebagai pencegah penyakit jantung dan stroke. Manfaat lain labu kuning adalah mengobati demam, migran, diare, penyakit ginjal serta membantu menyembuhkan radang. Ubi jalar biasanya dikonsumsi hanya dengan pengolahan sederhana yaitu digoreng, direbus, dikukus, dibakar atau diolah menjadi makanan tradisional yang kurang menarik. Melalui proses yang sederhana ubi jalar dapat diubah menjadi makanan yang menarik dan berkelas, bahkan diketahui bahwa ubi jalar dapat menggantikan fungsi tepung terigu, karena apabila ubi jalar tersebut difermentasi oleh ragi atau bakteri *saccharomyces cerevisiae*, maka akan menghasilkan gas CO₂ yang dibutuhkan dalam pembentukan dan memperbesar volume roti, hal ini memungkinkan hasil olahan dari ubi jalar dapat dijadikan berbagai hidangan atau aneka kue yang baik dan mengundang selera (Lies Suprapti, 2003).

Hasil penelitian Mardiana, 2021, Pempek ikan gabus yang disubstitusi dengan tepung labu kuning dapat menambah cita rasa, warna dan zat gizi di dalamnya sehingga tinggi karbohidrat, protein, lemak dan beta karoten, cocok untuk diberikan sebagai makanan tambahan kepada anak gizi kurang. Berdasarkan survey pendahuluan, melihat kondisi, potensi, dan juga kendala yang dihadapi oleh para Kader di wilayah kerja Puskesmas Sako perlu adanya pembinaan dan pelatihan untuk dapat mengoptimalkan pemanfaatan dan diversifikasi olahan pangan lokal setempat. Dari latar belakang di atas ditemukan permasalahan yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan Kader tentang gizi balita dan gizi seimbang
2. Kurangnya keterampilan Kader dalam pengolahan berbagai makanan berbahan pangan lokal yang sehat dan bergizi
3. Belum adanya pendampingan pada Kader dalam memberikan makanan tambahan pada balita gizi kurang
4. Belum adanya buku saku resep pembuatan makanan tambahan balita gizi kurang yang sehat dan bergizi

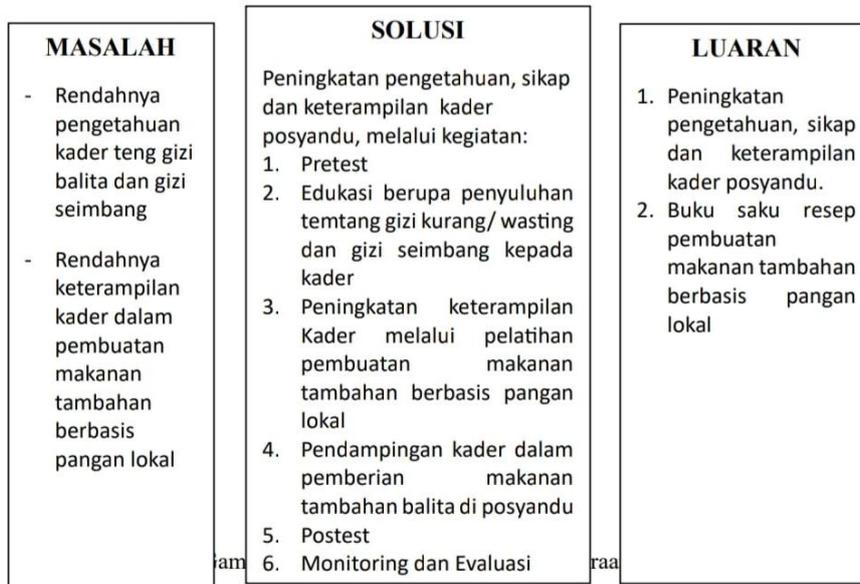
2. METODE

a. Skema Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan oleh 3 (tiga) orang Dosen Jurusan Gizi beserta 3 (tiga) mahasiswa Prodi D3 Gizi Palembang, Adapun waktu pelaksanaannya selama 6 bulan, diawali dari masa persiapan, pembuatan proposal,

pengumuman kelulusan, advokasi ke pihak Puskesmas Sako, pertemuan dengan para Kader posyandu dan pelaksanaan kegiatan serta monitoring evaluasi.

Adapun skema pelaksanaan dapat dilihat di bawah ini :



Gambar 1. Alur Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat

b. **Bentuk Partisipasi Mitra**

Mitra dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini adalah Kader Posyandu yang berada di bawah binaan Puskesmas Sako Kota Palembang Pihak-pihak yang terlibat:

- 1) Pimpinan Puskesmas Sako Palembang
- 2) Petugas Gizi Puskesmas Sako Palembang
- 3) Kader Posyandu di Wilayah Puskesmas Sako Palembang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabmas dilaksanakan sebanyak 3 kali yang pertama pada tanggal 28 Agustus 2024 bertempat di Puskesmas Sako Palembang dan yang ke dua pada tanggal 11 September 2024 bertempat di Posyandu Al Muntaha rumah Bapak ketua RW yaitu di Komplek Pinang Mas Blok D No 2 Rt 17 Palembang dan 3 Oktober 2024 bertempat di Posyandu Wijaya Kesuma Sako Palembang, dengan cara tatap muka langsung (luring) dengan peserta, dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Tahap-tahap yang dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain:

- 1) Kegiatan pembukaan dan pre-test.



Gambar 1. Pembukaan dan Pre Test

2) Kegiatan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

- Dimulai dengan pemberian edukasi gizi materi mengenai balita wasting dan gizi seimbang serta resep-resep makanan tambahan modifikasi berbasis pangan lokal pada balita gizi kurang.
- Memberikan pelatihan pembuatan makanan tambahan menggunakan bahan pangan lokal khususnya inovasi resep dari bahan ikan gabus, labu kuning, tepung kacang kedelai dan tepung ubi ungu yang langsung dilakukan oleh tim dosen dibantu tim dari mahasiswa



Gambar 4. Makanan tambahan berbasis pangan lokal

3) Pendampingan pemberian makanan tambahan pada balita gizi kurang

Pemberian makanan tambahan merupakan salah satu program yang dapat digunakan dalam proses pemenuhan asupan gizi pada balita. Balita dengan gizi kurang biasanya disebabkan karena asupan makanan yang kurang dan tidak bergizi seimbang.

Makanan tambahan yang diberikan Kader saat ini merupakan hasil dari produk yang telah dipraktekkan oleh tim pengabmas dan telah dihitung nilai gizinya, makanan diberikan kepada balita yang sudah selesai melakukan penimbangan dan pengukuran di posyandu. Hal ini ternyata juga dapat menjadi penarik perhatian para balita agar mau ke posyandu (Clara Andayu, 2023)



Gambar 5. Pendampingan pemberian PMT di Posyandu

4) Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah para peserta pengabmas telah melakukan kegiatan sesuai dengan yang diberikan oleh Tim Pengabmas, untuk itu dilakukan monitoring dengan cara membuat group via WhatsApp (WA) yang beranggotakan seluruh peserta, pihak mitra dan Tim Pengabmas. Dengan cara evaluasi ini diharapkan tingkat keberhasilan kegiatan menjadi lebih tinggi.

5) Evaluasi berupa Post Test, penutup dan foto bersama

Untuk mengetahui sampai sejauh mana keberhasilan kegiatan pengabmas ini maka Tim mengadakan evaluasi pada para Kader Posyandu berupa pengisian quisioner post test, kemudian dilanjutkan dengan berfoto bersama dseluruh kader posyandu dan petugas puskesmas Sako Palembang.



Gambar 6. Foto Bersama

Pengetahuan Tentang Produk Makanan Tambahan Berbahan Pangan lokal. Pengetahuan peserta yang mengikuti kegiatan edukasi tentang ilmu balita gizi kurang/ wasting dan gizi seimbang mengalami peningkatan dari sebelum dan sesudah diberikannya edukasi, hal ini dapat terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai Minimum Dan Maksimum Pengetahuan Responden

Variabel	N	Nilai <i>Pretest</i>				Nilai <i>Posttest</i>			
		Min	Max	Ratarata (x)	SD	Min	Max	Ratarata (x)	SD
Pengetahuan	25	20	60	40,4	12,741	25	80	62,40	14,798

Dari tabel 1 di atas menggambarkan bahwa nilai *pretest* rata-rata pengetahuan dari 25 ibu sebesar 40,4 sedangkan untuk *posttest* didapat nilai rata-rata sebesar 62,40. Dan nilai *Standar Deviasi (SD)* pengetahuan pada *pretest* sebesar 12,741, pada *posttest* sebesar 14,798.

Terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan hasil *pretest* ke *posttest* yaitu sebesar 22,40 point. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikannya Edukasi mengalami peningkatan. Peningkatan pengetahuan ini dikarenakan Peserta Antusias untuk mengikuti kegiatan ini. Dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi mengenai ilmu gizi dan pelatihan dan pembuatan makanan tambahan berbasis pangan lokal untuk balita gizi kurang sangatlah penting dalam meningkatkan pengetahuan peserta yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu dan dari yang sudah tahu menjadi lebih tahu.

Sukmawati, dkk (2019), melaporkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah Edukasi, sebesar 19,19 dengan nilai $p = 0,000$. Edukasi Dan Cara Pembuatan Cookies Ubi Ungu Tempe ini merupakan upaya untuk menyampaikan informasi tentang pentingnya pencegahan dan penanganan Wasting pada Balita sehingga dapat meningkatkan pengetahuan.

Munawaroh, dkk (2019), melaporkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi buku saku dengan $p \text{ value} = 0,000$. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan hasil tersebut akan diperoleh seseorang setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.

Winda (2019), melaporkan bahwa ada perbedaan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa penyuluhan kepada responden sebesar 5,54 dengan nilai $p = 0,000$. Adanya perubahan rata-rata skor pengetahuan pada responden terjadi sesuai dengan faktor yang mempermudah terjadinya proses perubahan perilaku terkait pengetahuan.

Seluruh peserta sangat antusias dalam mengikuti demonstrasi pembuatan makanan tambahan berbahan pangan lokal, juga ketika mereka diminta untuk mempraktekkan langsung pembuatan makanan cemilan dan hasilnya sangat memuaskan karena semua peserta sebanyak 25 orang berhasil membuat Kue pukis tepung kacang kedele dan ubi ungu, dimsum ikan gabus dan tepung labu kuning serta, puding labu kuning.

Keterampilan adalah hasil dari latihan berulang, dapat disebut juga perubahan yang meningkat atau progresif oleh orang yang mempelajari keterampilan sebagai hasil dari aktivitas tertentu. Keterampilan dari kata dasar terampil yang artinya cakap menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan.

(Departemen Pendidikan dan Kebudayaan). Keterampilan dipengaruhi oleh adanya pengetahuan dan sikap, pengetahuan akan mempengaruhi sikap, sikap yang positif akan cenderung terwujud ke dalam keterampilan.

Pendampingan Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Pangan Lokal, kegiatan pendampingan pemberian makanan tambahan ini berjalan dengan lancar, pagi hari sebelum kegiatan posyandu dimulai para kader membuat produk yang telah diajarkan kemudian mempersiapkan kegiatan posyandu 5 meja. Makanan tambahan diberikan setelah balita dilakukan penimbangan dan pengukuran.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan hasil *pretest* ke *posttes* yaitu sebesar 22,40 point. Semua Kader (25 orang) mampu membuat makanan tambahan berbasis pangan lokal dan Pendampingan Kader dalam pemberian makanan tambahan berbasis pangan local pada balita gizi kurang berjalan dengan lancar

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Palembang dan Ka. Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah memfasilitasi kegiatan ini, juga Pimpinan Puskesmas Sako beserta Petugas Gizi dan seluruh Kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sako yang telah bersedia mengikuti kegiatan pengabdian Masyarakat ini sampai dengan selesai

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan. (2018). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018. In Riset Kesehatan Dasar. Jakarta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Hartoyo, 2004. Olahan Dari Ubi Jalar. Trubus Agrisana. Surabaya
- M. Lies Suprapti. 2003 Tepung Ubi Jalar pembuatan dan pemanfaatannya. Kanisius: Yogyakarta.
- Marta, H., Saripah Hudaya dan Tensiska 2006. Pengaruh Substitusi Tepung Ubi Jalar Astawan M. 2004. *Sehat bersama aneka sehat pangan alami*. Tiga Serangkai Solo.
- Asmi, N. F., & Alamsah, D. (2022). Edukasi Pembuatan Menu PMT Berbasis Pangan Lokal pada Kader Posyandu Puskesmas Mekar Mukti. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 816–824. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i4.1215>
- Kartika, K., Mufida, N., Karmila, K., & Marlina, M. (2018). Faktor yang mempengaruhi peran kader dalam upaya perbaikan gizi pada balita di wilayah kerja Puskesmas Mila. *Jurnal Kesehatan Global*, 1(2), 45.
- Mardiana, Yulianto, Eliza, 2024, Pemberian *Cookies GAJABERRY* berbasis Pangan Lokal pada Balita Gizi Kurang